

Role Stress dan Intensi Wanita Berwirausaha

Zulhawati¹, Pujiastuti², Ifah Rofiqoh³

^{1,2,3}Universitas Teknologi Yogyakarta

E-mail:

[1zulhawati.uty@gmail.com](mailto:zulhawati.uty@gmail.com), [2Pujiastuti_uty@yahoo.com](mailto:Pujiastuti_uty@yahoo.com), [3Ifahrofiqoh.uty@gmail.com](mailto:Ifahrofiqoh.uty@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *role stress* dan intensi wanita untuk berwirausaha. Penelitian di lakukan terhadap ibu-ibu peserta pelatihan batik tulis di Dusun Serut Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan Bantul DIY. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, yaitu dengan menggunakan wawancara dan pendampingan selama pelatihan. Untuk mengetahui keabsahan data digunakan uji kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif dilakukan dengan triangulasi dan *member check*. Penelitian ini menemukan bahwa dari sepuluh responden dua orang siap menjadi wirausaha karena memang mereka sudah punya wirausaha. Sisanya masih ragu-ragu karena berbagai hambatan yang akan dihadapi dan khawatir terhadap prospek masa depan. *Role stress* menjadi pertimbangan para wanita untuk menjadi wirausaha. Rekomendasi untuk penelitian selanjutnya bisa memasukkan latar belakang keluarga, modal sosial dan peningkatan kreativitas dan pembelajaran kewirausahaan. Penambahan informan juga bisa digunakan untuk mengetahui intensi wanita untuk berwirausaha.

Kata Kunci: *Role Stress*, Intensi Berwirausaha, Wawancara, Pendampingan

ABSTRACT

This study aims to determine the role of stress and intention women's entrepreneurship. This study done on women trainees at Dusun Serut Sendangsari Pajangan Bantul DIY. This study is a qualitative study, using interviews and mentoring during training. To determine the validity of the data used to test the credibility of the data or confidence in the data from qualitative research conducted with triangulation and check. This study found that out of ten respondents two people prepared to become entrepreneurs because they've got the entrepreneurial. The rest is still doubtful because of a variety of obstacles to be faced and worried about future prospects. Role stress into consideration the women to become entrepreneurs. Recommendations for further research can include family background, social capital and increase creativity and entrepreneurial learning. Extra informants can also be used to determine the intentions of women's entrepreneurship.

Keywords: Role Stress, Entrepreneurship Intention, Interviews, Mentoring

PENDAHULUAN

Wirausaha wanita di Indonesia berperan penting bagi perkembangan perekonomian. Mereka terbukti mampu menciptakan lapangan pekerjaan, menyediakan barang dan jasa dengan harga murah dan mampu mengurangi pengangguran dan kemiskinan. Kebangkitan wirausaha wanita menunjukkan kebangkitan UMKM, karena peran mereka pada skala industri rumahan. Di Jogjakarta, peran wirausaha wanita tidak diragukan lagi, contoh wirausaha wanita sukses dibidang kuliner: bakpia, gudeg, mangut, dan aneka makanan ringan. Dibidang kerajinan: batik, tas dan aneka asesoris bagi wanita. Toko-toko swalayan juga banyak yang sukses karena di kelola oleh wanita.

Wanita di kenal tekun, pandai memanfaatkan peluang, pantang menyerah untuk menambah pendapatan keluarga, pandai mengelola rumah tangga, dan pandai membagi waktu untuk urusan keluarga dan bisnisnya. Bahkan kebanyakan wanita sanggup bekerja melebihi jam kerja laki-laki. Sifat-sifat ini yang dimiliki kebanyakan kaum wanita di Indonesia, menjadi pejuang rumah tangga, pejuang ekonomi dan pejuang pendidikan dia lakukan semuanya. Berdasar latar belakang tersebut, peneliti akan melihat *Role Stress* dan intensi wanita untuk berwirausaha di bidang pengrajin batik tulis di Yogyakarta.

Penelitian ini terkait dengan program Pengabdian pada Masyarakat di Dusun Serut Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan. Selama ini para wanita di Dusun Serut bekerja sebagai buruh mencanting batik kayu di dusun Krebet sehingga mereka sudah memiliki ketrampilan untuk membatik. Dalam pengabdian ini dipilih program membatik sebagai sarana untuk menumbuhkan jiwa kewirausahaan. Pengabdi memilih batik, karena batik merupakan warisan budaya Indonesia yang tidak diragukan lagi keasliannya, terbukti dengan penghargaan batik sebagai salah satu warisan budaya dunia yang dihasilkan bangsa Indonesia oleh UNESCO pada tanggal 20 Oktober 2009. Selain itu Yogyakarta juga dinobatkan sebagai kota batik dunia pada tanggal 8 Oktober 2014. Batik tulis dipilih oleh peneliti karena batik tulis sudah mulai tergeser oleh batik cap dan sablon. Sehingga pengrajin batik tulis harus selalu berinovasi agar tidak membosankan. Hasil inovasi batik tulis akan tergantung tingkat kreativitas pembatiknya.

Dalam menghadapi persaingan, pengrajin batik tidak terlepas dari stress, apalagi pengusaha wanita. Peran wanita sebagai pengusaha harus mampu mengkombinasikan berbagai sumberdaya yang serba terbatas, mulai karyawan yang memiliki ketrampilan membatik terbatas karena mulai tergeser dengan profesi yang lain, peluang pasar yang tergeser dengan batik cap dan printing, risiko dan ketidakpastian pasar bahkan tanggung jawab sebagai istri, ibu dan peran dalam masyarakat. Tanggung jawab wirausaha wanita terhadap kelangsungan hidup perusahaan dan kesejahteraan karyawannya sama besarnya dengan tanggung jawab mereka sebagai istri dan ibu rumah tangga (Anshori, 2009).

LANDASAN TEORI

Keberhasilan wirausaha wanita secara berkelanjutan karena pada zaman sekarang, wanita juga berperan penting dalam hal mencari nafkah untuk keluarga. Bahkan tidak sedikit para wanita wirausaha yang mengalami tekanan, tanpa disadari mereka mengalami stress. Hal ini dapat terjadi karena seorang wanita selain sebagai wirausaha mereka juga berperan sebagai ibu rumah tangga yang mengurus suami dan anak-anaknya. Hasil

penelitian menyatakan bahwa wanita wirausaha yang menjalankan berbagai macam peran mengalami tekanan dari pekerjaan lebih tinggi dari pada pria (Wincent dan Ortqvist, 2006)

Role Stress pada wanita dipicu oleh tiga hal yaitu *role conflict*, *role ambiguity* dan *role overload*. *Role conflict* menunjukkan tingkat di mana wanita yang ingin berwirausaha harus mampu menyelaraskan perannya sebagai pengusaha, sebagai istri dan sebagai ibu tentunya hal ini tidak mudah sehingga perlu teknik tertentu untuk mengurangi gap ekspektasi antara yang diharapkan dengan kenyataan. *Role ambiguity* menunjukkan bahwa seorang wanita pengusaha harus mampu menghadapi kendala agar tugasnya dapat terselesaikan dengan baik. *Role overload* terjadi karena banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan, sehingga harus pandai mengatur kecukupan waktu yang digunakan untuk menjalankan berbagai peran.

Berkaitan dengan *Role Stress* ini pengusaha wanita harus mampu mengatur agar adanya stress dapat berpengaruh positif. Dengan adanya stress wirausaha harus waspada terhadap lingkungan, sehingga harus mampu menyesuaikan diri dan memotivasi diri untuk mencari jalan keluar yang terbaik. Stress jenis ini dinamakan *eustress* yaitu situasi yang penuh tantangan, dimana permasalahan, kendala, hambatan merupakan aktivitas yang konstruktif dan membawa kinerja yang lebih baik (Jamal, 2011). Peran wirausaha dalam hal mengelola stress ini harus dilakukan oleh pengusaha wanita agar harapan, tuntutan dan lingkungan (keluarga atau masyarakat) harus fit dengan keinginan individu.

Intensi kewirausahaan dapat diartikan sebagai proses pencarian informasi yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembentukan suatu usaha (Katz dan Gartner, 1988). Seseorang dengan intensi untuk memulai usaha akan memiliki kesiapan dan kemajuan yang lebih baik dalam usaha yang dijalankan dibandingkan seseorang tanpa intensi untuk memulai usaha. Intensi telah terbukti menjadi prediktor terbaik bagi perilaku kewirausahaan (Kueger dan Carsrud, 1993). Oleh karena itu, intensi dapat dijadikan sebagai pendekatan dasar yang masuk akal untuk memahami siapa-siapa yang akan menjadi wirausaha (Choo dan Wong, 2006).

METODA PENELITIAN

Pendekatan Penelitian. Metode penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan metode kualitatif. Metode ini dipilih karena penulis ingin mengamati langsung intensi wanita untuk berwirausaha. Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan selama pendampingan pelatihan kewirausahaan. Pengumpulan data sekaligus pengujian kredibilitas data dengan triangulasi yaitu menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data.

Role stress di jelaskan sebagai stress peran yang dialami oleh wanita, dalam penelitian ini digunakan alat ukur *entrepreneur role stress* yang dikembangkan oleh Wincent dan Ortqvist (2006) dengan modifikasi pertanyaan sesuai dengan obyek penelitian. *Entrepreneur role stress* terdiri dari tiga aspek yaitu konflik peran, ambiguitas peran, dan beban pekerjaan yang berlebih. Konflik peran terjadi karena ketidaksesuaian atau ketidaksinkronan antara harapan dan permintaan yang harus dipenuhi karena keterbatasan waktu dan sumberdaya untuk memenuhi kebutuhan pasar dan persaingan pasar. Ambiguitas peran yang dialami oleh wirausaha wanita merujuk pada kejelasan perilaku yang

diharapkan, kejelasan tanggung jawab sebagai pemilik usaha, kejelasan peran sebagai wirausahawan dan kejelasan kinerja yang diharapkan dari usaha yang dimilikinya. Beban pekerjaan yang berlebih seperti kekurangan waktu untuk menyelesaikan pekerjaan, mengalami kekacauan dalam menyelesaikan pekerjaan, tidak memiliki waktu luang dalam bekerja.

Sampel dalam penelitian ini adalah ibu-ibu peserta pendampingan kewirausahaan melalui pelatihan batik tulis di Dusun Serut Desa Sendangsari Kecamatan Pajangan pada tahun 2016. Subyek ini dipilih sebagai informan karena mereka telah cukup lama dan intensif menyatu dengan kegiatan penelitian. Mereka belum siap sebagai calon pengusaha pada level UMKM, namun siap dibina untuk maju dan menjadi wirausaha. Informan dalam penelitian ini ada sepuluh wanita peserta pendampingan kewirausahaan. Dari sepuluh peserta dapat di kelompokkan menjadi tiga yaitu dua orang sudah punya usaha, lima orang sebagai karyawan lepas pada pengrajin batik kayu dan tiga orang ibu rumah tangga.

Teknik Analisis Data dalam penelitian langkah-langkah analisis datanya yaitu: 1) mendeskripsikan fenomena yaitu dengan mengembangkan deskripsi yang komprehensif dengan memasukkan konteks tindakan, intensitas dari peneliti, dan proses dimana tindakan terjadi. 2) mengklasifikasikan dan melihat bagaimana konsep-konsep yang muncul itu satu dengan yang lainnya berkaitan. Dalam penelitian ini data dikelompokkan berdasar masing-masing obyek yang diteliti, dan hasilnya dianalisis dengan dikaitkan dengan teori. 3) menarik kesimpulan dari hasil pengamatan selama proses penelitian.

HASIL PENELITIAN

Profil Dusun Serut

Penelitian ini terkait dengan program Pengabdian pada Masyarakat di Dusun Serut Desa Sendangsari. Dusun Serut merupakan salah satu Kawasan Cagar Budaya dan Wisata di Kabupaten Bantul. Secara geografis kawasan Desa sendangsari merupakan daerah perbukitan yang memiliki kontur alam yang indah serta memiliki potensi alam yang bisa dikembangkan menjadi obyek wisata (air terjun, sungai, goa, tebing dan gardu pandang). Salah satu obyek wisata terkenal adalah Gua Selarong. Gua ini terkenal karena digunakan Pangeran Diponegoro sebagai markas kegiatan pada perang Diponegoro tahun 1825 hingga 1830 atau dikenal dengan nama Perang Jawa.

Secara ekonomi masyarakat Desa Sendangsari bekerja sebagai petani, usaha kerajinan, usaha dagang, karyawan, buruh pabrik, tukang dan pegawai. Salah satu dusun di Desa Sendangsari adalah Dusun Serut Gupakwarak. Dusun ini potensial menjadi desa wisata karena berdekatan dengan Dusun Krebet yang sudah menjadi desa wisata batik kayu. Selama ini para wanita di Dusun Serut bekerja sebagai buruh mencanting batik kayu di dusun Krebet sehingga mereka sudah memiliki ketrampilan mencanting. Mencanting atau menuangkan malam/lilin pada kain setelah di beri pola. Mencanting merupakan bagian dari membatik yang paling sulit dan sumberdaya manusia yang memiliki ketrampilan ini terbatas.

Para peserta pelatihan kewirausahaan di Dusun Serut ini diberikan pendidikan tentang kewirausahaan dan pelatihan batik tulis. Sebagian peserta sudah memiliki ketrampilan membatik dan berprofesi sebagai buruh batik. Dari sepuluh peserta pelatihan kewirausahaan ada dua orang yang sudah memiliki usaha yaitu toko kelontong dan

pembuat es batu, lima orang karyawan lepas dan dua orang ibu rumah tangga. Dengan kedua alasan tersebut peneliti berusaha menggabungkan kedua kemampuan dasar mereka yaitu kemampuan membuat dan intensi untuk berwirausaha.

Interpretasi Role Stress dan Intensi Berwirausaha

Pemahaman Wirausaha

Langkah awal dalam penelitian ini adalah mengukur tingkat pemahaman dari informan mengenai wirausaha.

Ani “ berwirausaha itu tidak bekerja pada orang lain, tapi punya usaha sendiri”

Sri “ berwirausaha harus siap bekerja keras, berani dengan tantangan dan spekulasi”

Nisa “ berwirausaha jam kerjanya fleksibel, tapi waktu yang dibutuhkan untuk mikir lebih banyak ...”

Robi’ “.... Berwirausaha penghasilannya tidak pasti, kadang banyak kadang sedikit, kalau buruh penghasilannya tetap tapi tidak menanggung rugi “

Keseimbangan Peran Wirausaha dan Peran Rumah Tangga

Langkah selanjutnya informan diminta memberikan sedikit penjelasan tentang keseimbangan peran wirausaha dan peran rumah tangga:

Adah “ berwirausaha harus bisa membagi waktu dengan suami dan anak-anak”

Yani “ berwirausaha berbagi peran, harus siap berpikir dan bekerja keras dan siap berbagi tugas dengan anak-anak ...”

Konflik Peran Berkaitan dengan Tuntutan Pribadi, Tuntutan Karir dan Tuntutan Keluarga

Langkah selanjutnya informan diminta memberikan penjelasan tentang konflik peran antara harus kerkarir dan peran sebagai ibu rumah tangga:

Koyah “..... berwirausaha harus siap gagal dan siap sukses, bila harapan berbeda dengan kenyataan harus siap ...”

Sri “..... Harus bisa menyelesaikan tugas dengan baik, tugas sebagai pebisnis dan sebagai ibu rumah tangga, termasuk masalah keseimbangan keuangan antara uang untuk modal usaha dan uang keperluan keluarga, dan itu harus dipisahkan agar tidak terjadi kesalahan prediksi masa depan “

Anah “..... jadi pengusaha harus siap berbagi sukses, berbagi waktu dan berbagi kesempatan dan siap sibuk”

Ambiguitas Peran untuk Menyelesaikan Berbagai Kendala dalam Tugas

Langkah selanjutnya informan diminta memberikan penjelasan tentang kendala tugas yang harus diselesaikan apakah sukses berwirausaha atau sukses sebagai ibu dan istri:

Ani “jadi wanita berat untuk sukses berwirausaha, karena harus sukses dalam rumah tangga juga

Anah“hambatan keterbatasan waktu, harus membagi waktu mau sukses di mana?”

Yani “sukses wanita pada berwirausaha juga harus di barengi sukses dalam rumah tangga”

Sri”keluarga yang utama baru mikir kesuksesan berwirausaha, kalau keluarga tenang tidak ada masalah, karir dengan sendirinya ikut sukses”

Pengusaha Harus Menyelesaikan Pekerjaan yang Banyak dengan Waktu yang Terbatas

Langkah selanjutnya informan diminta memberikan penjelasan tentang konflik karena banyak pekerjaan yang harus diselesaikan sebagai wanita pengusaha dan peran sebagai ibu rumah tangga:

Yani”jadi pengusaha tidak mudah, harus siap dengan tugas-tugas yang harus di selesaikan”

Sri”pekerjaan menumpuk dan banyak hal yang harus diselesaikan itu sudah wajar, pekerjaan wanita memang tidak pernah habis, dinikmati saja”

Intensi untuk Berwirausaha

Langkah selanjutnya informan diminta memberikan penjelasan tentang keinginan untuk menjadi wirausaha

Yani “siap menjadi wirausaha”

Robi’ah”belum berani, perlu belajar dulu”

Wantini”pelan-pelan, nanti juga jadi wirausaha”.....

Qoyah”jadi wirausaha tidak punya modal, tidak bisa jualan”

Sri”Tinggal melanjutkan yang sudah ada dan memodifikasi pekerjaan dan tugas.

Pengelompokan Intensi Kewirausahaan berdasarkan *Role Stress*

Dari sepuluh peserta pendampingan kewirausahaan dan pelatihan batik selama semester pertama tahun 2016 dapat dikelompokkan menjadi tiga yaitu dua orang peserta siap menjadi wirausaha karena memang sudah punya wirausaha, lima orang siap perlu pendidikan dan pendampingan lebih lanjut, tiga orang masih ragu-ragu. Ketidaksiapan untuk menjadi wirausaha karena perlu menyelaraskan perannya sebagai pengusaha, sebagai istri dan sebagai ibu tentunya hal ini tidak mudah sehingga perlu teknik tertentu untuk mengurangi gap ekspektasi antara yang diharapkan perlunya dengan kenyataan. Selain itu perlu juga kesiapan menghadapi kendala agar tugasnya dapat terselesaikan dengan baik serta banyaknya pekerjaan yang harus diselesaikan, sehingga harus pandai mengatur kecukupan waktu yang digunakan untuk menjalankan berbagai peran.

PENUTUP

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui *role stress* dan intensi wanita untuk berwirausaha. Hasil penelitian ini melalui wawancara, observasi dan pendampingan selama melaksanakan pengabdian pada masyarakat. Penelitian ini digunakan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi oleh responden/informan tentang intensi wanita untuk menjadi wirausaha dan hambatan yang dihadapinya.

Dari data yang diperoleh tersebut dapat kita lihat bahwa kesiapan mereka untuk menjadi wirausaha perlu pemantapan lagi, mayoritas dari mereka belum siap jadi wirausaha karena mereka bukan dari keluarga wirausaha. *Role stress* menjadi pertimbangan dalam menentukan intensi untuk berwirausaha. Dari sepuluh responden dua orang siap menjadi

wirusaha karena memang mereka sudah punya wirusaha. Sisanya masih ragu-ragu karena berbagai hambatan yang akan dihadapi dan khawatir terhadap prospek masa depan batik tulis, terutama dalam menghadapi kemajuan teknologi dan masuknya produk-produk asing.

Penelitian ini hanya meneliti tentang *role stress*, rekomendasi untuk penelitian selanjutnya bisa memasukkan latar belakang keluarga, modal sosial dan mungkin menambah informan yang lebih banyak agar dapat memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang intensi wanita untuk berwirausaha. Variabel lain yang mungkin bisa dimasukkan adalah peningkatan kreativitas dan pembelajaran kewirausahaan untuk meningkatkan intensi wanita untuk berwirausaha.

DAFTAR PUSTAKA

- Anshori, I, 2009, Dual Role conflict of Small Business Women Entrepreneur in Madura, Proceeding of ICES-School of Business Management, Bandung Institute of Technology
- Choo, S., dan M. Wong, 2006, Entrepreneurial Intention: triggers and barriers to new venture creations in Singapore, *Singapore Management Review* 28 (2): 47 - 64
- Jamal, M, 2011, Job stress, Job Performance and Organizational Commitment in a Company: An Empirical Examination in Two Countries, *International Journal of Business and Social Science*, Vol.2 N0 20
- Katz, J., dan Gartner, 1988, Properties of Emerging Organization, *Academy of Management Review* 13 (3): 429 - 441
- Kueger, N.F dan A. L Carsrud, 1993, Entrepreneurial Intention: Applying the Theory of Planned Behavior, *Entrepreneurship and Regional Development* 5 (4): 315 - 330
- Teoh Wendy Ming-Yen dan Chong Siong-Choy, 2007, Theorising A framework of Factors Influencing Performance of Woman Entrepreneur in Malaysia, *Journal of Asia Entrepreneurship and sustainability*, Vol 3, issue 2, September
- Vanessa, W.M, 2008, a Qualitative Study of the Characteristics of Successful Women Entrepreneur Through-Based Business, Dissertation, Capella University
- Walker, E dan Brown, A, 2004, What Success Factorare Important to Small Business Owners? *International Small Business Journal*, 22; Hal 577 - 594
- Wincent, J., dan Ortqvist, D., 2006, Analyzing the Structure of Entrepreneur Role Stress, *Journal Business and Entrepreneurship*, Vol. 18, No.2
- Yani, Mustofa, 1996, *Teknik Wiraswasta Dalam Keluarga*, Jakarta: Rineka Cipta